

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER I DALAM MENGATASI EMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG MORAWA TAHUN 2020

Suaibatul Aslamiah,¹ Efendi Sianturi, SKM, M.Kes², Tri Marini, SST, M.Keb³

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

²Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

³Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: ¹suaibatulaslamiah66@gmail.com, ²efendisjianturi@yahoo.com

³trimarinisupriatiningsih@gmail.com,

CORRELATION OF KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDES OF FIRST TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN OVERCOMING EMESIS GRAVIDARUM IN THE WORKING AREA OF TANJUNGMORAWA COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2020

ABSTRACT

Introduction : *The electrolyte balance with potassium, calcium and sodium which causes changes in the body's metabolism. The purpose of this study was to determine the correlation between the level of knowledge and the attitudes of pregnant women in the first trimester in overcoming emesis gravidarum in Tanjung Morawa community health center.*

Methods : *The type of research used was analytic observational with cross sectional approach. The population that will be used in this study were pregnant women who experience emesis gravidarum. The number of samples was 30 respondents using purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire sheet. The statistical test used was the Chi-Square Test.*

Results and Discussion : *The results showed the knowledge of pregnant women about emesis gravidarum in poor category, namely 13 people (43.3%). The behavior of pregnant women when experiencing emesis gravidarum was in positive category, namely 16 people (53.3%). The results of the analysis using the Chi-Square test marked with p value = 0.001, there was correlation between the level of knowledge and the attitudes of pregnant women in first trimester of overcoming emesis gravidarum in Tanjung Morawa community health center work area.*

Conclusion : *Based on the results of the study, it is hoped that the research site will further increase activities in the form of programs related to emesis gravidarum such as counseling about emesis gravidarum in first trimester.*

Keywords : *Knowledge, Attitudes, Pregnant Women, Emesis Gravidarum*

ABSTRAK

Latar Belakang : Emesis gravidarum menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium, dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Jumlah sampel sebesar 30 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi-Square.

Hasil Penelitian/Diskusi : Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum pada kategori kurang yaitu 13 orang (43,3%). Perilaku ibu hamil pada saat mengalami emesis gravidarum pada kategori positif yaitu 16 orang (53,3%). Hasil analisa menggunakan uji Chi-Square ditandai dengan p value = 0,001 ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada tempat penelitian lebih meningkatkan kegiatan berupa program yang berhubungan dengan emesis gravidarum seperti penyuluhan dan konseling tentang emesis gravidarum pada ibu trimester I

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil TM I Emesis Gravidarum

PENDAHULUAN

Kehamilan menyebabkan perubahan fisik, psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah atau *morning sickness* yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Mual muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stres yang dikaitkan dengan kehamilan. Hampir 50-90% perempuan hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah sering kali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan. (Putri, Ayu 2017)

Mual muntah (emesis gravidarum) merupakan hal yang umum terjadi pada awal kehamilan (Trimester I). Mual muntah biasanya terjadi pada pagi hari oleh karena itu disebut juga *Morning Sickness*, namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada siang dan malam hari. Gunanegara mengungkapkan bahwa mual muntah merupakan keluhan yang sering dialami oleh wanita hamil terutama trimester pertama dan dialami oleh 50-80% wanita hamil. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Supriyanto (2009), yang mengatakan bahwa 50-90% wanita mengalami mual muntah pada trimester pertama dan sekitar 25% wanita hamil yang mengalami masalah mual muntah memerlukan waktu untuk beristirahat dari pekerjaannya. (Soa, dkk 2018).

Dari 360 wanita hamil, 2% diantaranya mengalami mual muntah di pagi hari dan sekitar 80% mengalami mual muntah sepanjang hari. Kondisi ini biasanya bertahan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 9 minggu. Namun demikian, sekitar 20% kasus mual muntah akan berlanjut sampai kelahiran. Salah satu penyebab mual muntah adalah karena kepekaan terhadap hormon kehamilan. (Soa, dkk 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari Hanifah (2018) menyebutkan bahwa Menurut WHO (*World Health Organization*) jumlah kejadian mual muntah mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia (WHO,2013). Di Indonesia terdapat 50-90% kasus mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun demikian gejala mual dan muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan. Keadaan inilah yang disebut emesis gravidarum (Prawirahardjo, 2015)

Pada trimester I sebanyak 66% wanita mengalami mual, 60-80% terjadi pada primigravida dan 40-60% pada multigravida. Namun sekitar 12% ibu hamil masih mengalami mual muntah hingga usia kehamilan sembilan bulan (Suwarni, 2007). Perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar *Human*

Chorionic Gonadotropin (hCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah. Emesis gravidarum ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (Dhian Parwitasari, Chatur dkk, 2014)

Sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami morning sickness dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami *Morning Sickness* yang ekstrim. Dari hasil penelitian dalam jurnal Aril (2012) emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% di Swedia, 0,5%, di California, 0,8% di Canada, 0,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum adalah 0,5%-2% (Khasanah, Puji Nur dkk, 2017)

Keluhan mual muntah pada emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila keluhan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis. Mual dan muntah juga menyebabkan cairan tubuh berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga mempengaruhi tumbuh kembang janin.

Mengatasi mual dan muntah dapat menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi seperti : pridoksin (vitamin B6) dan doxylamine, antimetik, antihistamin dan antikolinergik, obat motilitas dan kortikosteroid (Wiraharja dkk, 2017)

Penggunaan terapi farmakologi secara terus menerus dapat menimbulkan efek samping pada tubuh, oleh sebab itu maka diperlukan alternatif lain yang akan lebih efektif dan terjamin keamanannya untuk tubuh. Terapi non farmakologi yang biasa disarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relasasi, dan aromaterapi (Putri, Ayu dkk, 2017)

Berdasarkan penelitian Yuca Sasmita (2017) mengenai Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum dengan metode penelitian *Deskriptif*. mengatakan pengetahuan ibu yang kategori baik sebanyak 6 orang (20%), cukup sebanyak 14 orang (46,7%) dan kurang sebanyak 10 orang (33,3%). Ibu hamil yang dengan pengetahuan baik terbanyak pada umur 20-35 tahun (20%), graviditas II (10%), pendidikan tinggi (16,7%), pengetahuan cukup terbanyak pada umur 20-35 tahun (36,7%), graviditas I (16,7%), pendidikan menengah (33,3%). Sedangkan pengetahuan kurang terbanyak pada umur 20-35 tahun (26,7%), graviditas I (23,3%), pendidikan dasar (26,7 %). Kesimpulannya adalah pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum masih pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Merawa Pada Bulan September 2019 berdasarkan data 1 bulan terakhir yaitu bulan Agustus jumlah Ibu Hamil Trimester I yang mengalami mual dan muntah sebanyak 47 orang. Maka sehubungan dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester I dalam Mengatasi Emesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Merawa Tahun 2020”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Merawa Desa Bandar Labuhan dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Chi-Square*..

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian yang diteliti yang meliputi karakteristik ibu (umur, pekerjaan, dan pendidikan), pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum.

Tabel 1 : Distribusi Karakteristik Ibu

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur (tahun)		
<21 tahun	2	6,7
21-35 tahun	28	93,3
>35 tahun	0	0,0
Total	30	100,0
Pekerjaan		
IRT	18	60,0
Wiraswasta	8	26,7
Guru	4	13,3
Total	30	100,0
Pendidikan		
SMP	7	23,3
SMA	18	60,0
Sarjana	5	16,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas umur ibu berada pada rentang usia 21-35 tahun sebanyak 28 orang (93,3%), umur <21 tahun 2 orang (6,7%) dan tidak ada ibu yang berumur >35 tahun (0%). Ditinjau dari pekerjaan, mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 18 orang (60%), wiraswasta 8 orang (26,7%), dan guru 4 orang (13,3%). Selanjutnya menurut pendidikan, mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMA sebanyak 18 orang (60%), SMP 7 orang (23,3%), dan sarjana 5 orang (16,7%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	6	20,0
Cukup	11	36,7
Kurang	13	43,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah baik sebanyak 6 orang (20%), cukup 11 orang (36,7%) dan kurang 13 orang (43,3%)

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum di

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	16	53,3
Negatif	14	46,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa mayoritas sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah positif sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan sikap negatif 14 orang (46,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa

Pengetahuan	Sikap				Total	%	P
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%			
Baik	4	66,7	2	33,3	6	100,0	0,001
Cukup	10	90,9	1	9,1	11	100,0	
Kurang	2	15,4	11	84,6	13	100,0	
Total	16	53,3	14	46,7	30	100,0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa dari 6 orang ibu hamil dengan pengetahuan baik, 4 orang (66,7%) diantaranya memiliki sikap yang positif dalam mengatasi emesis gravidarum, dan 2 orang (33,3%) lainnya bersikap negatif. Dari 11 ibu hamil dengan pengetahuan cukup, 10 orang (90,9%) diantaranya memiliki sikap yang positif dalam mengatasi emesis gravidarum, dan 1 orang (9,1%) lainnya bersikap negatif. Dari 13 ibu hamil dengan pengetahuan kurang, 2 orang (15,4%) diantaranya memiliki sikap yang positif dalam mengatasi emesis gravidarum, dan 11 orang (84,6%) lainnya bersikap negatif.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,001 α (<0,05) yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang emesis gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah kurang sebanyak 13 orang (43,3%), cukup sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan baik 6 orang (20%) hampir setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang emesis gravidarum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sisila Ikavianti (2015). bahwa hampir setengah responden (45%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang emesis gravidarum. Pengetahuan yang kurang tentang emesis gravidarum ini diduga dipengaruhi oleh umur, pendidikan.

Penelitian Hesteria dkk (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan perubahan berat badan trimester I di Puskesmas Baturiti juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian bahwa (47,05%) responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang

tentang emesis gravidarum. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Uswatun & Ismawarti (2016) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan yang cukup tentang emesis gravidarum (60%).

Hal pertama yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden yaitu umur. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (93,3%) berumur antara 21-35 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Daya ingat seorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik (Nursalam, 2003). Umur responden merupakan usia produktif dan usia yang baik untuk hamil sehingga umur yang masih muda ini menunjukkan responden masih mengalami kehamilan yang pertama. Hal ini menunjukkan ibu masih belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang emesis gravidarum.

Tingkat pendidikan responden juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan setengah responden (60%) sebanyak 18 orang memiliki pendidikan SMA. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan karena didalam proses pendidikan terdapat proses belajar terhadap sesuatu hal. Namun dalam pendidikan SMA tidak diberikan informasi tentang kehamilan seseorang yang mengalami emesis gravidarum, namun ibu tentu lebih mudah untuk memahami beberapa hal yang berkaitan dengan emesis gravidarum.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa bagian sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Tajung Morawa memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang emesis gravidarum. Notoatmodjo (2014) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, dan perasa.

Menurut asumsi penelitian, tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa masih kurang. Semakin kurang pengetahuan ibu hamil trimester I tentang emesis gravidarum maka semakin besar kemungkinan kejadian patologis dalam kehamilan seperti hiperemesis gravidarum. Pengetahuan yang kurang ini kemungkinan dapat disebabkan ibu belum memperoleh informasi yang cukup tentang emesis gravidarum dan cara mengatasi emesis gravidarum yang diberikan oleh para tenaga kesehatan Puskesmas Tanjung Morawa. Sosialisasi diperlukan agar ibu hamil memiliki sikap yang positif dalam mengatasi emesis gravidarum.

2. Sikap ibu hamil tentang emesis gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah positif sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan sikap negatif 14 orang (46,7%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Anita (2016) yang menyatakan bahwa 25,0% responden memiliki sikap negatif dalam mengatasi emesis gravidarum.

Penelitian Sisilia Ikavanti (2015) tentang hubungan pengetahuan tentang emesis gravidarum terhadap sikap ibu hamil pada saat mengalami emesis gravidarum di BPM Nihayatur dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini bahwa 60% responden memiliki sikap positif dalam mengatasi emesis gravidarum.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku positif ini adalah faktor lingkungan berupa lingkungan fisik yaitu pelayanan kesehatan seperti BPM, Puskesmas dan Rumah Sakit serta lingkungan sosial yaitu suami dan orang-orang terdekat serta faktor penguat yaitu dukungan keluarga berupa dukungan emosional dan informatif.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner sikap didapatkan hasil jawaban tertinggi pada item pertanyaan nomor 1 yaitu ibu yang mual dan muntah dianjurkan makan dengan porsi kecil tapi sering. Sikap diawali dengan adanya pengalaman seseorang serta faktor-faktor dari luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui,

dipersepsikan, diyakini dan sebagainya, sehingga menimbulkan motivasi, nilai tersebut yang berupa sikap (Notoatmodjo, 2010). Ibu hamil sangat menjaga kondisi kehamilannya sehingga mereka melakukan kunjungan ANC yang teratur di bidan desa untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan saat kehamilan. Lingkungan keluarga khususnya suami dan orang tua akan memberikan perhatian kepada ibu hamil, merupakan hal paling utama dalam membentuk *mindset* dan sikap seorang anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi ketrampilan yang dimiliki sehingga apabila terjadi sesuatu hal pada kehamilan mereka akan sigap menuju bidan desa terdekat. Pelayanan kesehatan merupakan sumber informasi dan tempat pelayanan yang baik untuk menjawab keluhan ibu hamil.

Pelayanan kesehatan sebagai salah satu sumber informasi dan oleh ibu hamil informasi tersebut dianggap benar dan dapat dilakukan pada saat emesis gravidarum. sikap yang meniru dapat dianggap *operant*. Ketika hasil sikap yang meniru dalam hal berkomunikasi yang kemungkinan positif atau negatif, menjadi lebih mungkin. Keluarga berfungsi sebagai pemberi nasehat, petunjuk, saran, dan umpan balik. Efek dari dukungan terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi secara lebih spesifik, keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan lebih mudahnya kesembuhan dari sakit (Notoatmodjo, 2010). Dukungan yang dapat diberikan keluarga berupa dukungan emosional dan dukungan informatif. Dukungan emosional yaitu memberikan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap ibu hamil ketika mengalami emesis gravidarum. Dukungan informatif berupa pemberian nasehat, petunjuk, saran dan umpan balik tentang emesis gravidarum.

Sikap ibu hamil saat mengalami emesis gravidarum terbentuk karena adanya suatu proses tahapan *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa senang), *evaluation* (Menimbang-nimbang), *trial* (mencoba), *adaptation* (menerima) pada diri seseorang. Sikap positif tersebut menunjukkan kesadaran ibu hamil untuk selalu memperhatikan keluhan yang dirasakannya ketika hamil. Dari kesadaran ini munculah rasa ketertarikan untuk mengetahui penyebab dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi emesis gravidarum sehingga pada akhirnya mereka dapat mengantisipasi dan melakukan penanganan emesis gravidarum secara mandiri.

Menurut asumsi peneliti, sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah positif. Adanya sikap positif yang ditunjukkan oleh para responden dapat disebabkan tingkat pengetahuan dan pengalaman tentang mengatasi emesis gravidarum yang akan mempengaruhi terhadap sikap.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mengatasi Emesis Gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 6 orang ibu dengan pengetahuan baik, 4 orang (66,7%) diantaranya memiliki sikap yang positif dalam mengatasi emesis gravidarum, dan 2 orang (33,3%) lainnya bersikap negatif. Dari 11 orang ibu hamil dengan pengetahuan cukup, 10 orang (90,9%) diantaranya memiliki sikap yang positif dalam mengatasi emesis gravidarum dan 1 orang (9,1%) lainnya bersikap negatif. Dari 13 orang ibu hamil dengan pengetahuan kurang, 2 orang (15,4%) diantaranya memiliki sikap yang positif dalam mengatasi emesis gravidarum dan 11 orang (84,6%) lainnya bersikap negatif. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa.

Penelitian Sisilia Ikavianti (2015) mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang emesis gravidarum dengan perilaku ibu hamil pada saat mengalami emesis gravidarum di BPM Nihayatur juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan adanya hubungan antar pengetahuan dengan perilaku ibu hamil saat mengalami emesis gravidarum. Perilaku ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan dasar yang penting untuk mewujudkan perilaku positif saat mengalami emesis gravidarum. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Siti & Neny (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum dan tidak ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum.

Penelitian Oktaviani (2016) mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan anatara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum. Menurut peneliti dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, Peneliti melihat pada saat penelitian dukungan emosional dapat mempengaruhi sikap ibu hamil untuk melakukan ANC yang merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah saat kehamilan seperti emesis gravidarum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hartaty (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian emesis gravidarum di Puskesmas Makale Kab. Tana Toraja didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian emesis gravidarum, dengan demikian pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pencegahan maupun kejadian emesis gravidarum. Menurut Hartaty semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula cara mengatasi emesis gravidarum.

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh adanya informasi dari beberapa sumber media sebagai sarana komunikasi yang dibaca, dilihat, ataupun didengar baik dari media cetak maupun elektronik seperti majalah, televisi yang menayangkan acara konsultasi kesehatan dengan ahli/pakarnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan diperoleh dari hasil penginderaan dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Nurazizah, Retno. 2018)

Menurut asumsi peneliti bahwa untuk perubahan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum dengan cara meningkatkan pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan ibu dalam mengatasi emesis gravidarum akan menimbulkan sikap yang positif. Oleh karena itu diperlukan juga dukungan dari tenaga kesehatan dan suami untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengatasi emesis gravidarum.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan penelitian Pengetahuan ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah baik sebanyak 6 orang (20%), cukup 11 orang (36,7%) dan kurang 13 orang (43,3%).
2. Sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa adalah positif sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan sikap negatif 14 orang (46,7%).
3. Hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa dengan $p=0,001$ ($p<0,05$).

yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas Tanjung Morawa
Diharapkan petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi kesehatan mengadakan kegiatan berupa program yang berhubungan dengan Emesis Gravidarum. Agar memberikan pengertian kepada semua ibu hamil tentang hal yang berhubungan dengan emesis gravidarum
2. Bagi Instansi
Bagi instansi pemerintah maupun swasta, dapat melakukan kegiatan berupa program seputar kehamilan terutama emesis gravidarum yang merupakan salah satu cara untuk menghindari komplikasi dalam kehamilan khususnya hyperemesis gravidarum
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor lain dalam mengatasi emesis gravidarum, sehingga pengetahuan ibu hamil semakin baik serta menambah variabel paada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2006. *Prosedure Penelitian Suatu Percakapan Praktik*. Edisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
2. Arikunto, 2010. *Prosedure Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
3. Asrina, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Jakarta: Graha Ilmu
4. Hartaty. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum di Puskesmas Makale. Kab. Tama Toraja*. Jurnal Kebidanan. 20(6), 10
5. Hutahaean, Serri. 2013. *Asuhan Keperawatan Dalam Maternitas dan Ginekologi*. Jakarta : TIM
6. Ikavianti Sulate, Sisilia. 2015. *Hubungan Pengetahuan Tentang Emesis Gravidarum Terhadap Perilaku Ibu Hamil Pada Saat Mengalami Emesis Gravidarum di BPM Nihayatur Rohma*. Sekolah Tinggi Kesehatan Patria Husada Blitar
7. Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010 *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC : 209
8. Mandriwati, Gusti Ayu, dkk. 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : Kedokteran EGC
9. Medan, Poltekkes Kemenkes, 2019. *Panduan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi D-IV Kebidanan Medan Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2019*
10. Nasir, Abd, Abdul Muhith, dan M.E Ideputri. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan : Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta : Mula Medika
11. Nugroho, Taufan, dkk. 2014. *Buku Ajar Askeb 1 Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
12. Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Selemba Medika
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
15. Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
16. Prawiroharjo, Sarwono. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka S.
17. Putri, Ayu Dwi, dkk. 2017. *Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*. Prosiding Seminar Nasional 1 KAKESMADA Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs
18. Rose, W., dan Neil. 2010. *Panduan Lengkap Perawatan Kehamilan*. Jakarta : PT Dian Rakyat
19. Rukiah, Ai Yeyeh, dkk. 2016. *Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
20. Soa, U. O. M., Amelia, R., & Octaviani, D. A. 2018. *Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Merah Dan Daun Mint Dengan Jeruk Nipis Dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Waepana, Ngada, Ntt*. Jurnal Kebidanan, 8(2), 157.
21. Syafrudin dan Yudhia Fratidhina. 2016. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
22. Sukarni, dkk, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
23. Tiran, Denise. 2018. *Mual dan Muntah Kehamilan*. Jakarta : ECG
24. Wawan, A dan Dewi M. 2016. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
25. Widatingnisih, Sri. 2017. *Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta : Trans Medika
26. Yongki, dkk, 2013. *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika